

## ANALISIS FUNGSI, PRINSIP, DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM KONTEKS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Parhan Hadi<sup>1</sup>, M. Hasan Basari<sup>2</sup>, Ina Trianisa<sup>3</sup>, Najwa Hamidah<sup>4</sup>, Musyawir Ali Sa'bani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Depok

[hadiparhanhadi@gmail.com](mailto:hadiparhanhadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [basarihasan.1966@upi.edu](mailto:basarihasan.1966@upi.edu)<sup>2</sup>, [trianisa08@gmail.com](mailto:trianisa08@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[najwahamidah889@gmail.com](mailto:najwahamidah889@gmail.com)<sup>4</sup>, [musyawirali30@gmail.com](mailto:musyawirali30@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi, prinsip, dan ruang lingkup supervisi pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan, bimbingan, dan pengawasan yang terencana, sistematis, serta berkelanjutan. Supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga mencakup seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, prinsip supervisi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan profesionalisme menjadi dasar etis bagi pelaksanaannya. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan reputasi lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Fungsi Supervisi, Prinsip Supervisi, Manajemen Berbasis Sekolah.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the functions, principles, and scope of educational supervision within the context of school-based management. The research employs a library research method, collecting data from books, journals, and previous studies. The findings reveal that educational supervision plays a crucial role in improving the quality of education through systematic, planned, and continuous guidance, coaching, and monitoring. Effective supervision extends beyond teachers, encompassing all school components such as principals, administrative staff, and other educational personnel. Furthermore, the principles of supervision—grounded in the values of Pancasila and professional ethics—serve as a moral foundation for its implementation. The study concludes that educational supervision functions as a strategic instrument to enhance the quality of teaching and the overall reputation of educational institutions.*

**Keywords:** *Implementation: supervision functions, supervision principles, school-based management.*

---

## A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran supervisi pendidikan yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik, memperbaiki proses pembelajaran, serta memperkuat tata kelola sekolah. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta memperbaiki kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Dalam konteks manajemen berbasis sekolah, supervisi menjadi bagian integral dari sistem pengendalian mutu yang melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga pengelola sarana prasarana. Melalui kegiatan supervisi, setiap unsur dalam organisasi pendidikan diarahkan untuk bekerja secara profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kinerja. Berbagai penelitian sebelumnya (Efendi & Murniati, 2016; Smith & Brown, 2018) menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui umpan balik dan pelatihan berkelanjutan. Namun, penerapan supervisi sering kali hanya berfokus pada aspek kontrol dan kepatuhan, tanpa memperhatikan aspek pengembangan profesional tenaga pendidik.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji lebih lanjut fungsi, prinsip, dan ruang lingkup supervisi pendidikan dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, guna memperkuat pemahaman tentang kontribusinya terhadap peningkatan mutu dan reputasi lembaga pendidikan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan hasil riset terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman fenomena secara holistik dan kontekstual, bukan melalui analisis statistik. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan

data dari latar alamiah, dengan karakteristik deskriptif serta menggunakan analisis induktif. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada proses dan makna berdasarkan perspektif subjek penelitian. Desain penelitian ini dinilai komprehensif dan mudah dipahami, sehingga relevan digunakan oleh peneliti dan kalangan akademisi.<sup>1</sup>.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fungsi Supervisi Pendidikan

Secara umum, fungsi supervisi pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bidang utama, yaitu kepemimpinan, pengawasan, dan pelaksanaan. Fungsi kepemimpinan melekat pada diri supervisor karena ia berperan sebagai pemimpin dalam mengarahkan dan membina tenaga kependidikan. Sementara itu, fungsi pengawasan berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi pelaksanaan mencerminkan peran supervisor sebagai pejabat fungsional di lapangan, yang bertugas melaksanakan kegiatan supervisi secara langsung, serupa dengan peran guru dan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi profesionalnya.<sup>2</sup>

Efendi dan Murniati (2016) menyatakan bahwa supervisi berfungsi sebagai instrumen pengembangan profesional guru. Sejalan dengan hal tersebut, Johnson menegaskan bahwa supervisi yang efektif mampu meningkatkan keterampilan mengajar melalui umpan balik konstruktif dan pelatihan berkelanjutan. Namun, penelitian tersebut belum menguraikan secara mendalam bagaimana fungsi pengawasan berkontribusi terhadap keseluruhan sistem pendidikan. Sementara itu, Smith dan Brown (2018) menelaah peran supervisi dalam memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan. Mereka berpendapat bahwa pengawasan yang ketat diperlukan untuk menjamin seluruh unsur dalam sistem pendidikan mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kepatuhan dan kontrol kualitas, dan belum memberikan perhatian yang cukup terhadap dimensi pengembangan profesional tenaga pendidik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57 21, no. 1 (2008): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v2i11>.

<sup>2</sup> Peni Aprilia and Ahmad Nur Hadi, “KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN,” *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.

<sup>3</sup> Velnika Elmanisar and Sufyarma Marsidin, “Peran Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2637–42.

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas guru, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kesadaran akan pentingnya kepemimpinan dan pengawasan pendidikan. Keberadaan guru yang kompeten dan berkarakter, peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berprestasi, tidak terlepas dari kontribusi peran supervisor dalam membina dan mengarahkan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat berimplikasi pada penguatan reputasi sekolah sebagai lembaga penyelenggara layanan pendidikan yang terpercaya.

Reputasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik serta dukungan pendanaan. Kondisi ini berpotensi memperkuat kapasitas sekolah dalam memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran dan secara berkelanjutan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Nilai profesionalisme dalam pelaksanaan supervisi sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya melakukan pekerjaan secara itqan (profesional), sebagaimana sabdanya dalam HR. Thabranī dari Aisyah Radhiyallahu'annya: "Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal secara itqan (profesional)." Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi pendidikan dalam membangun reputasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.<sup>4</sup>

## Prinsip Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki peranan krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pelaksanaan supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, kualitas proses pembelajaran dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan supervisi berorientasi pada pembinaan, bimbingan, serta pengembangan kompetensi profesional guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Supervisi yang efektif memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh arah, umpan balik, serta rekomendasi perbaikan yang konstruktif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisor—baik pengawas maupun kepala sekolah—berperan sebagai mitra profesional yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan

---

<sup>4</sup> Yuni Aprilianti et al., "Supervisi Pendidikan Dalam Membangun Reputasi Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan," *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2023): 126–34, <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.311>.

kelemahan, sekaligus menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran di kelas.<sup>5</sup>

Supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada satu unsur, yaitu guru, tetapi juga mencakup seluruh komponen yang ada di sekolah. Komponen tersebut meliputi kepala sekolah, tenaga kependidikan, pegawai tata usaha, bendahara sekolah, pengelola kurikulum, bidang keuangan, hubungan masyarakat (humas), sarana dan prasarana, serta tata laksana sekolah. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai instrumen komprehensif untuk memastikan seluruh elemen sekolah berperan optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Gunawan (1996), supervisi pendidikan didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu prinsip fundamental dan prinsip praktis. Prinsip Fundamental Prinsip ini berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah dan dasar negara. Oleh karena itu, setiap supervisor wajib menjadikan Pancasila sebagai pedoman moral dan etika dalam menjalankan tugasnya.

Nilai-nilai Pancasila harus diamalkan secara murni dan konsekuensi dalam seluruh proses supervisi pendidikan, sehingga setiap tindakan yang dilakukan mencerminkan semangat keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab profesional. Prinsip Praktis Prinsip ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif menekankan bahwa supervisi harus:

1. Bersifat konstruktif dan kreatif;
2. Dilaksanakan atas dasar hubungan profesional, bukan karena kedekatan personal;
3. Dilakukan secara progresif, tekun, sabar, dan penuh ketawakalan;
4. Mendorong pengembangan potensi, bakat, dan kemampuan individu;
5. Memperhatikan kesejahteraan dan menjalin hubungan kerja yang dinamis; serta
6. Berorientasi pada kondisi nyata untuk mencapai tujuan ideal pendidikan

Prinsip negatif, sebaliknya, menegaskan hal-hal yang harus dihindari dalam praktik supervisi. Supervisor tidak boleh bersikap otoriter, memaksakan kehendak, atau menonjolkan kekuasaan yang dapat menghambat kreativitas bawahan. Supervisi juga tidak boleh dilandasi oleh hubungan pribadi, kekerabatan, atau kepentingan kelompok tertentu. Selain itu, supervisor harus membuka ruang bagi pengembangan diri bawahan,

---

<sup>5</sup> Irfan Fauzi<sup>4</sup> Nabila Azmi Lubis<sup>1</sup>, Anggun Septia Nurrahmah<sup>2</sup>, Nadya Cindy Audina<sup>3</sup>, "Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan," *Jurnal Komprehensif*<sup>2</sup>, no. 1 (2024): 1–10.

tidak mengeksplorasi tenaga kerja, tidak menuntut prestasi di luar kemampuan, serta menjauhkan diri dari sikap egois, tidak jujur, dan tertutup terhadap kritik maupun saran. Dengan demikian, prinsip-prinsip supervisi yang dikemukakan oleh Gunawan menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan hendaknya dilandasi oleh nilai moral, profesionalisme, dan semangat pemberdayaan, bukan kekuasaan. Supervisi yang beretika dan humanis diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

## Ruang Lingkup Saupervisi Pendidikan

Menurut Rifai (1982), supervisi pendidikan mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi seluruh tenaga pendidik serta staf sekolah. Tujuan utama dari supervisi ini adalah meningkatkan mutu proses pembelajaran agar menghasilkan kualitas hasil belajar siswa yang optimal. Dengan pelaksanaan supervisi yang efektif, guru dan tenaga kependidikan akan memperoleh arahan, motivasi, serta kesempatan untuk mengembangkan profesionalismenya dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Supervisi tertuju padaperkembangan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini supervisi dapat dilakukan melalui dorongan, bimbingan dan pemberian kesempatan. Ruang lingkup supervisi pendidikan meliputi beberapa aspek penting yaitu:

1. Supervisi bidang kurikulum, yang berfokus pada pengembangan dan pelaksanaan program pembelajaran
2. Supervisi bidang kesiswaan, yang mencakup pembinaan peserta didik dalam aspek akademik maupun non-akademik
3. Supervisi bidang kepegawaian, yang menitikberatkan pada pengelolaan, pembinaan, dan peningkatan kinerja guru serta staf
4. Supervisi bidang sarana dan prasarana, yang memastikan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara optimal

---

<sup>6</sup> Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, and Hakmi Wahyudi, "Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 45–60.

<sup>7</sup> Meylina Astuti1) Rani Saputri2) Dwi Noviani3), "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia* 3, no. 1 (2025): 31–42.

5. Supervisi bidang keuangan, yang menekankan transparansi dan efisiensi penggunaan dana pendidikan
6. Supervisi bidang hubungan masyarakat (humas), yang mengelola interaksi sekolah dengan masyarakat dan pihak eksternal serta supervisi bidang ketatausahaan, yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah secara tertib dan sistematis.<sup>8</sup>

### **Analisis**

Pernyataan Rifai (1982) menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki cakupan yang luas dan bersifat menyeluruh. Supervisi tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup seluruh aspek yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi berperan sebagai mekanisme sistemik dalam peningkatan mutu sekolah, baik dari sisi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun manajemen kelembagaan. Secara teoretis, pandangan ini sejalan dengan konsep supervisi modern, yang menekankan pendekatan kolaboratif dan pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Supervisi bukan lagi dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang bersifat otoritatif, melainkan sebagai upaya pemberdayaan (empowerment) untuk meningkatkan kapasitas individu dan institusi pendidikan. Dengan demikian, efektivitas supervisi pendidikan sangat bergantung pada kualitas interaksi antara supervisor dan guru, serta sejauh mana kegiatan tersebut mampu mendorong inovasi dan refleksi dalam praktik pembelajaran

### **D. KESIMPULAN**

Supervisi pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana, profesional, dan beretika mampu mendorong peningkatan kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, dan tata kelola sekolah yang lebih baik. Prinsip-prinsip supervisi yang berlandaskan pancasila, profesionalisme, dan kemanusiaan menjadi pedoman moral bagi supervisor dalam menjalankan perannya. Selain itu, cakupan supervisi yang luas—meliputi aspek kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat—menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya kegiatan pengawasan, melainkan proses pembinaan yang menyeluruh. Dengan

---

<sup>8</sup> Winny Fajarny and Suhada Ramzah, "ARTIKEL SUPERVISI PENDIDIKAN," n.d.

demikian, supervisi pendidikan berperan penting dalam membangun reputasi sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Peni, and Ahmad Nur Hadi. "KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN." *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.
- Aprilianti, Yuni, Sudadi Sudadi, Akhmad Muadin, and Muhammad Eka Mahmud. "Supervisi Pendidikan Dalam Membangun Reputasi Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan." *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2023): 126–34. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.311>.
- Elmanisar, Velnika, and Sufyarma Marsidin. "Peran Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2637–42.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57 21, no. 1 (2008): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fajarny, Winny, and Suhada Ramzah. "ARTIKEL SUPERVISI PENDIDIKAN," n.d.
- Hasibuan, Lias, Kasful Anwar Us, and Hakmi Wahyudi. "Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 45–60.
- Meylina Astuti1) Rani Saputri2) Dwi Noviani3). "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Indonesia* 3, no. 1 (2025): 31–42.
- Nabila Azmi Lubis1, Anggun Septia Nurrahmah2, Nadya Cindy Audina3, Irfan Fauzi4. "Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan." *Jurnal Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 1–10.